

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Djumali (2014: 1) pendidikan adalah sarana untuk mempersiapkan seseorang dalam memecahkan masalah kehidupan dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Definisi tersebut sama halnya dengan pernyataan Oemar Hamalik (2007: 14) yang mengungkapkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Kedua definisi menyampaikan bahwa pendidikan itu penting karena sebagai salah satu penentu kehidupan di masa yang akan datang. Artinya dengan berpendidikan seseorang memperoleh pengetahuan dan keterampilan, sehingga mempengaruhi cara berpikirnya menjadi positif dalam memajukan kehidupan menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu, pendidikan berperan penting bagi seseorang dalam mewujudkan keinginan yang hendak dicapai. Selain itu, pendidikan juga dapat memajukan kehidupan bangsa dan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan yang terdapat di sekolah mulai tingkat pendidikan dasar dan pendidikan menengah pastilah tidak terlepas dari suatu pembelajaran. Dengan kata lain, pendidikan sangat memerlukan adanya pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan. Menurut Zainal Aqib (2014: 66) pembelajaran adalah upaya sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses belajar secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan menurut Aris Shoimin (2014: 20) pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki peran penting untuk mewujudkan kualitas pendidikan. Dapat disimpulkan dari kedua definisi di atas bahwa pembelajaran merupakan kegiatan terencana untuk mewujudkan proses belajar secara efektif dan efisien. Untuk mewujudkan pembelajaran tersebut diperlukan peranan guru dan siswa. Peran guru sebagai pendidik dan peran

siswa sebagai peserta didik. Adanya pembelajaran diharapkan dapat mengubah pola pikir atau pemahaman siswa ke arah yang positif.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang diutamakan dan dijadikan sebagai ujian nasional maupun ujian akhir sekolah mulai tingkat pendidikan dasar dan menengah. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika memiliki waktu belajar yang lebih banyak dibanding mata pelajaran lainnya. Seorang siswa seharusnya perlu menguasainya karena menjadi dasar pada mata pelajaran yang lainnya. Belajar matematika sangatlah bermanfaat dan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang akan berpikir logis, kritis, dan cepat dalam menghadapi suatu permasalahan. Akan tetapi sangat disayangkan, kebanyakan siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit, membosankan, dan sering menimbulkan permasalahan.

Matematika menjadi mata pelajaran yang tidak disenangi dan tidak diperhatikan, bahkan ada juga yang mengabaikannya. Matematika dianggap pelajaran yang hanya bermanfaat dan bernilai di lingkungan sekolah saja. Siswa hanya belajar hafalan rumus dan meninggalkannya setelah lepas sekolah. Akibatnya, proses belajar matematika menjadi tidak bermakna. Padahal matematika merupakan pelajaran yang menyenangkan dan mengasyikan bagi siswa yang mau mempelajari dan memahami serta menguasai konsep-konsep pelajaran matematika. Hal tersebut menyebabkan suatu kesenjangan dan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

Menurut data yang diperoleh dari TIMSS (*Trend in International Mathematics and Science Study*) menunjukkan bahwa rata-rata skor prestasi matematika siswa kelas VIII Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional. Indonesia pada tahun 1999 berada di peringkat ke 34 dari 38 negara, tahun 2003 berada di peringkat ke 35 dari 46 negara, dan tahun 2007 berada di peringkat 36 dari 49 negara (<http://litbang.kemendikbud.go.id>). Peringkat tersebut menunjukkan masih rendahnya hasil belajar matematika siswa di Indonesia.

SMP Negeri 3 Colomadu termasuk salah satu sekolah favorit di Kabupaten Karanganyar. Akan tetapi, hasil belajar siswa pada mata pelajaran

Matematika di SMP Negeri 3 Colomadu ini masih tergolong rendah secara kognitifnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar matematika ulangan tengah semester 2 siswa kelas VIII masih di bawah KKM dan rata-rata kelas. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMP Negeri 3 Colomadu ini adalah 75. Data hasil ulangan tengah semester 2 kelas VIII menunjukkan sekitar 40% siswa berada di atas KKM dan rata-rata kelas, sedangkan sekitar 60% siswa masih berada di bawah KKM dan rata-rata kelas. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah secara kognitifnya.

Berdasarkan realita yang ada pada pembelajaran matematika, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika. Salah satu faktornya adalah model pembelajaran yang digunakan guru kurang inovatif, terkadang cenderung monoton dan membosankan karena gaya guru mengajar adalah menyampaikan materi. Pembelajaran matematika hanya berpusat pada guru. Akibatnya, siswa hanyalah pandai dalam menghafal rumus dan kosong pemahamannya. Faktor lainnya terletak pada siswa yang kurang berperan aktif dan malu untuk bertanya saat mengalami kesulitan. Hal ini menyebabkan guru kurang dapat memahami kesulitan-kesulitan yang dialami siswanya selama proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran, peran guru sebagai pendidik dimana guru sebagai fasilitator yaitu membimbing siswa dan mengarahkannya saat siswa mengalami kesulitan dan kesalahan, sedangkan peran siswa sebagai peserta didik diharapkan dapat merespon dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya selama pembelajaran berlangsung sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna. Tapi, kenyataannya melalui model pembelajaran yang digunakan guru kurang berdampak baik terhadap hasil belajar matematika. Siswa kurang berkreatifitas dengan caranya sendiri dan cenderung kurang semangat sehingga menyebabkan hasil belajar kurang maksimal dan belum sesuai harapan. Adanya hal tersebut, diperlukan model pembelajaran yang tepat dan inovatif agar siswa dapat memperoleh hasil belajar matematika yang memuaskan.

Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran matematika salah satunya yaitu *Means Ends Analysis*. Model pembelajaran *Means Ends Analysis* merupakan variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah yang penerapannya memiliki sasaran untuk mencapai suatu tujuan yang rinci (Aris Shoimin, 2014: 103). Melalui model ini, siswa diharapkan mampu menemukan cara atau konsep untuk menyelesaikan persoalan sesuai kemampuan yang dimiliki masing-masing. Keunggulan yang dimiliki dari model ini adalah memudahkan siswa untuk memecahkan masalah, siswa cenderung aktif selama proses pembelajaran, siswa dapat menemukan cara mudah dalam menyelesaikan masalah sesuai kemampuan yang dimiliki, dan lain sebagainya.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah terhadap mata pelajaran matematika ini bervariasi. Bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi dimungkinkan memiliki nilai matematika yang tinggi di atas rata-rata, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan sedang dan rendah dimungkinkan memiliki nilai matematika yang sedang dan di bawah rata-rata. Pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa itu dapat mempengaruhi hasil belajar matematika.

Kemampuan pemecahan masalah dapat dilihat dari cara siswa memahami dan menguasai suatu permasalahan. Semisal siswa yang cerdas dalam menghitung dan hafal rumus-rumus yang ada di luar kepala dimungkinkan secara mudah dapat memecahkan masalah pada soal matematika. Ada juga siswa yang harus mengingat terlebih dahulu rumusnya kemudian memikirkan cara yang tepat untuk menyelesaikannya. Bahkan ada juga siswa yang tidak dapat menyelesaikan soal yang tidak sama dengan contoh yang telah disampaikan guru maupun yang terdapat di buku, ketika angkanya sudah diganti siswa merasa bingung untuk menyelesaikannya. Kesimpulannya kemampuan pemecahan masalah pada siswa tergolong masih rendah karena siswa hanyalah memperhatikan hasil akhir dan masih mengalami kesalahan dalam perhitungan serta kesulitan dalam penyelesaiannya. Oleh karena itu,

kemampuan pemecahan masalah sangatlah penting dan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang eksperimen pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar matematika siswa masih rendah.
2. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru.
3. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang.
4. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat.
5. Guru kurang memahami kesulitan yang dialami siswa.
6. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
7. Siswa tidak dapat berkreaitifitas dengan caranya sendiri.
8. Masih kurangnya pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika.
9. Kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan persoalan bervariasi dan kurang maksimal.
10. Kemampuan pemecahan masalah siswa masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika pada penelitian ini dibatasi nilai tes pada pokok bahasan perbandingan senilai dan berbalik nilai.
2. Model pembelajaran pada penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) pada kelas eksperimen dan model pembelajaran *Problem Solving* pada kelas kontrol.

3. Kemampuan pemecahan masalah pada penelitian ini adalah siswa mampu memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, dan menyelesaikan masalah sesuai rencana.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap hasil belajar matematika ?
2. Adakah pengaruh kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar matematika ?
3. Adakah efek bersama antara model pembelajaran dan kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar matematika ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap hasil belajar matematika.
2. Untuk menguji pengaruh kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar matematika.
3. Untuk menguji efek interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Diharapkan dapat sebagai bahan referensi bagi para peneliti dan penelitian yang sudah ada ini dapat mendukung penelitian selanjutnya serta menambah kajian, pengetahuan, dan wawasan tentang hasil belajar matematika dan model pembelajaran serta kemampuan yang dimiliki siswa.

2. Secara praktis

- a. Dapat memberi masukan yang membangun bagi guru untuk menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga berpengaruh pada perbaikan hasil belajar matematika siswa.
- b. Peneliti dapat melatih dan mengembangkan keterampilan mengajar yang dimilikinya dengan memanfaatkan model pembelajaran yang ditelitinya.
- c. Dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam memecahkan persoalan pada pelajaran matematika maupun kehidupan nyata.